

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan yakni suatu pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa data aktual yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini, penelitian melaksanakan penelitian langsung di Desa Langgardalem, yang difokuskan pada wajib pajak untuk memperoleh data-data yang konkrit tentang pengaruh religiusitas, sosialisasi, dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan.

Objek studi ini diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan riset atau observasi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan menggunakan metode pengukuran yang teliti pada beberapa variabel tertentu, sehingga dapat memperoleh beberapa simpulan umum, terlepas dari konteks waktu, situasi, dan jenis data yang dibutuhkan terutama data kuantitatif.¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto yakni keutuhan objek yang akan diteliti.² Populasi pada riset penulis yaitu semua wajib pajak dari Pajak Bumi dan Bangunan pada Desa Langgardalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang berjumlah 474 wajib pajak.

Sedangkan sampel yakni bagian dalam populasi yang akan diteliti atau dapat disebut juga bahwa

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 29.

² Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 120.

sampel merupakan populasi yang berbentuk mini.³ Apabila populasi besar, dan penulis tidak dapat meneliti seluruh populasi tersebut, karena keterbatasan tenaga, waktu, biaya, dan pikiran. Jadi sampel yang digunakan oleh penulis dapat diambil dari populasi dan harus mewakili karakteristik populasi.⁴ Adapun teknik sampling yang digunakan penulis yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak (sembarang) serta tidak melihat strata yang ada pada populasi tersebut.⁵ Pengambilan sampel penelitian didasarkan pada rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Ket:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Tingkat kesalahan (Umumnya digunakan 1% = 0,01, 5% = 0,05, dan 10% = 0,1) peneliti atau penulis dapat memilih tingkatan kesalahan tersebut.

Rumus *slovin* yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis mengambil tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1). Dengan total populasi wajib pajak Desa Langgardalem berjumlah 474, perhitungan sampelnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{474}{1 + (474 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{474}{1 + 4,74}$$

³ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 215.

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Teori Konsep Dasar Dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 57.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 120.

$$n = \frac{474}{5,74}$$

$$n = 82,5$$

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat, nilai dalam beberapa objek, individu, dan aktifitas yang memiliki beberapa variasi antara satu dengan yang lainnya, dan yang sudah di tentukan oleh penulis guna diambil pelajaran dan dicari informasinya yang nantinya dapat diambil simpulan yang ada pada suatu riset.⁶ Dalam riset ini terdapat dua bagian variabel yang perlu dibahas, yakni:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas yakni suatu varibel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab perubahannya variabel terikat.⁷ Variabel bebas pada riset penulis yaitu Religiusitas (X_1), Sosialisasi (X_2), dan Sanksi (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat yakni suatu variabel yang mendapat pengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat pada riset ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

D. Variabel Operasional

1. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu penjelasan khusus yang didasari oleh beberapa sifat yang didefinisikan, dapat diobservasi serta dapat membantu peneliti lainnya yang menggunakan variabel yang sama dalam penelitiannya.⁹ Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka mendapatkan definisi operasional sebagaimana di bawah ini:

⁶ Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 14.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

⁹ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 190.

a. Religiusitas Sebagai Variabel *Independen* (X_1)

Basri mendefinisikan religiusitas adalah nilai-nilai suatu agama yang diikuti oleh individu dimana agama secara global mempunyai maksud yang sama yaitu mengendalikan sikap dengan menganjurkan untuk berperilaku baik dan mencegah berperilaku buruk.¹⁰ Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Keyakinan terhadap agama
- 2) Penerapan nilai-nilai agama
- 3) Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengukuran variabel religiusitas menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nanik Ermawati dan Zaenal Afifi. Kuesioner ini terdiri atas 5 item pernyataan dimana skala likert 1-5 digunakan sebagai skala pengukurannya, berdasarkan kriteria sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

b. Sosialisasi Sebagai Variabel *Independen* (X_2)

Sosialisasi perpajakan menurut Rohmawati, dkk. adalah usaha yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pajak maupun Pemerintah guna menyuguhkan sebuah wawasan dan pemahaman kepada masyarakat yang dikhususkan kepada wajib pajak supaya dapat memahami tentang segala sesuatu tentang perpajakan, mulai

¹⁰ Afrizal Tahar Dan Arnain Kartika, “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,” *Jurnal Akuntansi & Investasi* 15, no. 1 (2014): 58, diakses pada 11 Desember, 2019, <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1316>.

dari peraturan sampai prosedur perpajakan dengan cara metode yang benar.¹¹

Adapun indikator dalam variabel ini yakni:

- 1) Penyelenggaraan sosialisasi
- 2) Media sosialisasi
- 3) Manfaat sosialisasi.

Pengukuran variabel sosialisasi menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dewi Kusuma dan Erma Wati. Kuesioner ini terdiri atas 5 item pernyataan dimana skala liker 1-5 digunakan sebagai skala pengukurannya, berdasarkan kriteria sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

c. Sanksi Sebagai Variabel *Independen* (X₃)

Mardiasmo berpendapat bahwa sanksi perpajakan yaitu jaminan bahwa Peraturan Undang-Undang perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi dan ditaati.¹² Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Pengetahuan wajib pajak atas sanksi administrasi
- 2) Pengetahuan wajib pajak atas denda
- 3) Pengetahuan wajib pajak atas pemeriksaan dan penyidikan

¹¹ Erna Puspita, “Analisis Jalur Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kota Kediri Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Akuntansi & Ekonomi* 1, no. 1 (2016): 3, diakses pada 11 November, 2019, <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/428>.

¹² Tika Wulandari dan Suyanto, “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman),” *Jurnal Akuntansi* 2, no.2 (2014): 96, diakses pada 1 November, 2019, <http://jurnalfe.ust.jogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/38>.

- 4) Pengetahuan wajib pajak atas tindak pidana di bidang perpajakan.

Pengukuran variabel sanksi menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Gebi Sintia dkk. dan Sulud Kahono. Kuesioner ini terdiri atas 5 item pernyataan dimana skala likert 1-5 digunakan sebagai skala pengukurannya, berdasarkan kriteria sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

d. Kepatuhan Sebagai Variabel *Dependen* (Y)

Rohmawati dkk berpendapat bahwa kepatuhan wajib pajak yakni situasi saat Wajib Pajak menjalankan kewajiban serta hak peraturan pajak.¹³ Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Mengetahui dan memahami fungsi, Peraturan Undang-Undang dan ketentuan Pajak Bumi dan Bangunan
- 2) Menghitung, melaporkan, dan membayar dengan benar dan sukarela
- 3) Menghitung, melaporkan, dan membayar dengan tepat waktu.

Pengukuran variabel kepatuhan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dewi Kusuma dan Agus Nugroho. Kuesioner ini terdiri atas 5 item pernyataan dimana skala likert 1-5 digunakan sebagai skala pengukurannya, berdasarkan kriteria sangat tidak setuju

¹³ Dewi Kusuma W Dan Erma Wati, “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kebumen),” *Jurnal Nominal* 7, no. 1 (2018): 43, diakses pada 30 November, 2019, <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/19358>.

(STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah persetujuan yang berperan sebagai pedoman guna memilih panjang pendeknya interval yang terdapat di alat ukur, jadi alat ukur tersebut jika dimanfaatkan pada pengukuran akan memberikan hasil data yang kuantitatif.

Pada riset penulis, beberapa variabel diukur dengan memanfaatkan *Skala Likert*, *Skala Likert* berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok perihal gejala sosial. Dalam riset, gejala sosial tersebut telah ditunjuk oleh peneliti atau penulis secara spesifik, yang nantinya disebut variabel penelitian. Jawaban atau respon dari setiap item instrumen pada skala likert memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu berupa kata-kata seperti berikut:¹⁴

- a. Sangat setuju diberi skor
5
- b. Setuju diberi skor
4
- c. Netral diberi skor
3
- d. Tidak setuju diberi skor
2
- e. Sangat tidak setuju diberi skor
1

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada observasi penulis, penulis berusaha menggali beberapa informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini, seperti fakta, pendapat, maupun catatan arsip. Penulis berharap bisa memperoleh data yang cocok dengan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 133-135.

tujuan penelitian. Penulis memilih beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner yaitu sarana guna menghimpun data melalui cara menyuguhkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis guna dijawab secara tertulis pula oleh responden. Tujuan menggunakan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian serta mendapatkan data dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.¹⁵

Kuesioner pada riset ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh religiusitas, sosialisasi, dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Kuesioner yang digunakan pada riset penulis merupakan kuesioner langsung, yakni responden memberikan jawaban mengenai dirinya sendiri. Model kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, di mana responden menentukan jawaban yang telah tersedia. Adapun dalam penelitian ini terdapat 20 item kuesioner, dimana setiap variabel terdiri dari 5 item kuesioner dan menyediakan 5 alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sarana untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara menyuguhkan beberapa pertanyaan secara lisan guna dijawab secara lisan juga. Karakteristik dari wawancara ialah terjadinya komunikasi secara langsung berupa percakapan dengan

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Media Grafika, 2007), 182.

bertemu secara langsung antara pewawancara dan narasumber.¹⁶

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Ketua RT. 3 RW. 3 Desa Langgardalem.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni alat untuk mendapatkan data dan informasi dari peninggalan tertulis contohnya arsip, buku tentang teori, pendapat, hukum, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.¹⁷ Teknik dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan data yang aktual di lapangan berupa data realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Desa Langgardalem, profil Desa Langgardalem, dan foto.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah kinerja instrumen dalam mengukur dan mendeskripsikan situasi suatu dimensi yang sinkron dengan alasan apa instrumen tersebut disusun.¹⁸ Uji validitas yang digunakan ialah uji validitas item. Validitas item dipilih berdasarkan korelasi atau dukungan terhadap item total (skor item), perhitungan dilaksanakan melalui cara menghubungkan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan mendapatkan suatu koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan memutuskan apakah suatu item pantas digunakan atau tidak.

Pada riset penulis menggunakan program SPSS dimana teknik pengujian uji

¹⁶ Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial*, 179.

¹⁷ Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial*, 191.

¹⁸ Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 117.

validitas yang digunakan yaitu *Corrected Item-Total Correlation*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Standar pengujian yaitu:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).¹⁹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat stabilitas alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat dijadikan andalan dan tetap stabil apabila dilakukan pengukuran secara ulang. Penulis menggunakan program SPSS dengan menerapkan metode *Cronbach's Alpha*. Metode *Cronbach's Alpha* sangat sesuai digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50).

Untuk pengujian umumnya menggunakan standar tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 yakni kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 yakni baik.²⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi sebagai alat uji apakah regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bagus ketika variabel bebas tidak berkorelasi. Sebaliknya, jika terjadi korelasi di antara

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90-91.

²⁰ Duwi, *Paham Analisa Statistik*, 97- 98.

variabel, maka variabel tersebut tidak menghasilkan variabel ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Cara mendeteksi adanya multikolinieritas pada model regresi yaitu dapat diketahui melalui nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel independen, dan nilai *tolerance* serta lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang rata-rata digunakan untuk membuktikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yakni nilai $Tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.²¹

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna sebagai alat uji apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka dapat dikatakan ada permasalahan autokorelasi. Autokorelasi terjadi dikarenakan penelitian yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini muncul dikarenakan residual tidak bebas dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Perihal ini kerap ditemukan dalam data runtut waktu dikarenakan gangguan pada individu atau kelompok cenderung memberi pengaruh gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Model regresi yang baik yakni jika model regresi terbebas dari autokorelasi.²²

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 106-108.

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 108.

Tabel 3.1.
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi²³

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Terima	$du < d < 4 - du$

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna sebagai alat uji apakah dalam suatu model regresi mengalami perbedaan *variance residual* satu penelitian ke penelitian lainnya. Apabila *variance residual* satu penelitian ke penelitian lainnya sama, maka terjadi homokedastisitas dan apabila ada perbedaan berarti terjadi heterokedastisitas. Suatu model regresi yang bagus yaitu ketika homokedastisitas.²⁴

Cara mendeteksi adanya heterokedastisitas pada model regresi dapat diketahui pada pola gambar *Scatterplot*, suatu model regresi yang homokedastisitas yaitu apabila titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol, titik-titik data tidak berkumpul hanya di atas atau hanya di bawah, penyebaran titik-titik data juga tidak berbentuk suatu pola bergelombang membesar selanjutnya mengecil dan membesar kembali, titik-titik

²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 111.

²⁴ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 139.

data dalam penyebarannya tidak berbentuk pola.²⁵

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji tersebut biasanya berfungsi untuk menghitung data berskala ordinal, interval, atau rasio. Apabila analisis menggunakan model parametrik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi terlebih dahulu yakni data berawal dari distribusi yang normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka model alternatif yang dapat digunakan oleh penulis yaitu *statistic nonparametrik*. Pada penelitian ini akan menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikan lebih besar dari 0,05.²⁶

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berguna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (religiusitas, sosialisasi, dan sanksi) terhadap variabel terikat (kepatuhan). Cara menguji regresi linier berganda yaitu melakukan dengan pengujian asumsi klasik secara bersamaan, dikarenakan jumlah variabel bebasnya lebih dari satu, jadi hasil uji regresi perlu untuk diuji kebebasannya dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan model seperti di bawah ini:²⁷

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 186-187.

²⁶ Duwi, *Paham Analisa Statistik Data*, 71.

²⁷ V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 149.

Keterangan:

Y : Kepatuhan
a : Konstanta
x1 : Religiusitas
x2 : Sosialisasi
x3 : Sanksi
b1 : Koefisien Religiusitas
b2 : Koefisien Sosialisasi
b3 : Koefisien Sanksi
e : Standar Error

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini berguna untuk mendeteksi apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial memberi pengaruh signifikan kepada variabel dependen (Y). Rumus t hitung dalam analisis regresi yakni:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel
 S_{b_i} = Standar error variabel

Hasil uji t dapat diamati dalam output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (t hitung > t tabel) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.²⁸

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji tersebut berguna untuk mendeteksi apakah variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersamaan (simultan) memberi pengaruh signifikan kepada variabel terikat (Y).

²⁸ Duwi, *Paham Analisa Statistik*, 68-69.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). F hitung dapat dihitung menggunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian jenis ini yaitu:

- 1) H_0 diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
- 2) H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.²⁹

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan guna mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat terbatas. Dan jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel-variabel bebas menyuguhkan nyaris semua informasi yang diperlukan guna mendeteksi variabel terikat.³⁰

²⁹ Duwi, *Paham Analisa Statistik*, 67.

³⁰ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 97.